

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Tujuan dari Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 1983, hlm. 75).

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, membuat hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. (Suryabrata, 1983, hlm. 76).

Menurut Sujana dan Ibrahim (1989, hlm. 65) penelitian dengan metode deskriptif sendiri ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang Melalui metode penelitian deskriptif yang digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi agar dapat mendeskripsikan partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis di Kota Bekasi.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penulisan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

Ada tiga alasan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pertama yaitu peneliti sendiri maka pendekatan kualitatif tepat digunakan karena mempunyai diri dengan situasi yang berubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) berpendapat bahwa:

“Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.”

Seperti yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm. 5) bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih bersifat alamiah yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkendali. Adapun Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 60) mengatakan bahwa “Pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.” Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan atau tulisan kemudian dideskripsikan dan di analisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk fokus dengan masalah yang akan penulis teliti. Selama proses penelitian ini, peneliti

akan sering berhubungan dengan subjek di lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam mencari informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

3.2 Instrument Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, seperti diutarakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 61) berikut:

“Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.”

Jadi, dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana berupa pedoman observasi yang memudahkan peneliti selama observasi dan juga pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang akurat dari subjek yang telah ditentukan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan semua pihak yang menjadi sasaran penelitian satu sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Nasution (2003, hlm 2) “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan tujuan tertentu.”

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti data yang dikumpulkan ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh langsung dari narasumber di lapangan. Sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah data tertulis yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu selaku yang penanggung jawab Mal Pelayanan Publik Di Kota Bekasi, pegawai Mal Pelayanan Publik selaku yang sering berinteraksi langsung dengan masyarakat pengguna Mal Pelayanan Publik dan masyarakat berpartisipasi langsung bagaimana pelaksanaan pelayanan Mal Pelayanan Publik Sehingga peneliti mendapatkan instrumen dan data untuk mengetahui sejauh mana partisipasi warga negara *civic participation* dalam

pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis di Kota Bekasi.

3.3.2 Tempat Penelitian

Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. pemilihan lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan bagian yang penting yang dipilih dari sekian banyak lokasi dengan berbagai pertimbangan.

Peneliti telah memilih lokasi penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan diangkat ini. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Mal Pelayanan Publik di Kota Bekasi yang terletak pada Bekasi Trade Center. Namun, selain lokasi penelitian utama tersebut, peneliti membutuhkan penelitian di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi. Lokasi tersebut dipilih untuk melakukan pencarian data mengenai upaya dan sikap pemerintah Kota Bekasi dalam partisipasi warga negara dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyak serta seluas-luasnya yang dilakukan di lokasi penelitian kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Dalam uraian di atas bahwa, pengumpulan data merupakan sesuatu yang harus didapatkan oleh peneliti untuk bisa menjawab permasalahan yang berada di lapangan. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data dibagi menjadi data primer yang terdiri dari wawancara, sedangkan data sekunder terdiri dari observasi, studi literatur, dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi di mana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) sebagai berikut:

“Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan.”

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm.72) bahwa ‘dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa dilakukan dalam observasi’

Teknik pengumpulan data wawancara dibagi menjadi beberapa teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sebagai subjek penelitian yang utama. Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian menjadi suatu hasil penelitian yang representatif. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara baku terbuka yang artinya urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.

3.4.2 Observasi

Observasi berarti penulis secara langsung melakukan pengamatan kepada semua hal yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan data. Observasi langsung merupakan kegiatan pengamatan atau pemantuan yang dilakukan oleh peneliti secara terkonsep. Menurut Bungin (2003, hlm.175) mengatakan bahwa” pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara struktur maupun tidak struktur. Dengan menggunakan metode observasi ini maka peneliti akan meneliti partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis di Kota Bekasi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian dan bukti otentik penelitian. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengungkapkan bahwa: “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya.”Studi dokumentasi sengaja dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksanakan di Mal Pelayanan Publik Kota Bekasi.

3.4.4 Studi Literatur

Penulis juga dalam penelitian ini menggunakan studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, studi literatur sangat diperlukan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dihadapi oleh peneliti dalam penelitian dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini menggunakan sumber seperti buku-buku, jurnal, artikel, media masa, internet yang berhubungan dengan partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam

pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis di Kota Bekasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis secara terus-menerus dan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data, penulis menganalisis data dari awal dilakukan penelitian hingga akhir penelitian, diawali dengan mereduksi data-data yang diperoleh, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Adapun pengertian dari analisis data menurut Sugiono (2009, hlm. 335) adalah;

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis di Kota Bekasi, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu ” reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009, hlm. 91-99).

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Bungin (2003, hlm 70.) “reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumplan data selengkap mungkin dan milih-milihkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.” Pada penjelasan ini bahwa data yang didapatkan di lapangan sangat banyak dan luas, oleh karena itu perlu adanya pemisahan data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan konsep, kategori maupun tema. Moleong (2010, hlm.288) juga menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.

Dalam penjelasan di atas, bahwa analisis reduksi data harus menemukan data yang sesuai dengan penelitian penulis. Sehingga mempermudah penulis dalam penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 95). Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative.*” Artinya, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data yang ditemukan di lapangan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan dalam penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

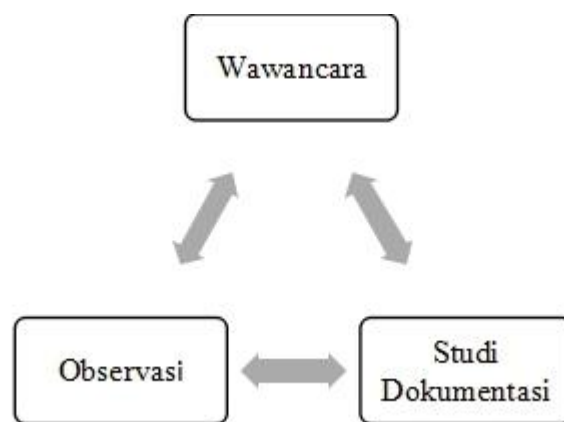
Menurut Nasution (2003, hlm.130) menjelaskan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “Grounded. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa terverifikasi terlebih dahulu selama penelitian sedang berlangsung.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) “kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif”.

Berdasarkan dua penjelasan di atas, bahwa kesimpulan merupakan sesuatu yang awalnya masih tidak jelas dan diragukan kebenarannya menjadi jelas setelah adanya penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari analisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga apa yang dijelaskan oleh peneliti berupa data dan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan yang telah terintergasikan dengan analisis peneliti.

3.5.4 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) “triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.” Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sehingga meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan peneliti di lapangan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan tiga sumber pengambilan data. Triangulasi teknik memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dengan data yang sama. Contoh dalam penelitian mengenai partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam pelaksanaan Pelayanan Publik di Mal untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber buku: Buku Metode Penelitian (Sugiyono, 2012, hlm.126)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Pada tahap pra penelitian dilakukan langsung oleh penulis untuk mengetahui seperti apa situasi sesungguhnya dilokasi penelitian yaitu di Mal Pelayanan Publik yang berada di Kota Bekasi, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga pada saat melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti hal-hal apa saja yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian.

3.6.2 Tahap Perizinan

Pada tahap ini dilakukam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun perizinan yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, Penulis meminta izin penelitian kepada KESBANGPOL Kota Bekasi untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi dan Mal Pelayanan Publik Kota Bekasi.
4. Surat izin disampaikan kepada Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi dan Mal Pelayanan Publik Kota Bekasi.
5. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bekasi dan Mal Pelayanan Publik Kota Bekasi.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mulai mempersiapkan untuk bisa berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitiannya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

Pada tahap ini peneliti diharapkan harus memiliki sikap selektif, mampu membatasi diri dengan menjauhkan diri dari keadaan yang ditakutkan akan mempengaruhi data, dan mencari informasi-informasi lain yang relevan dengan penelitian.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Penyusunan BAB I																
4.	Penyusunan BAB II dan BAB III																
5.	Persiapan Instrumen Penelitian																
6.	Pengumpulan data																
7.	Pengolahan data dan Penyusunan BAB IV																
8.	Penyusunan BAB V																

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh penulis pada tahun 2020

